

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini dunia bisnis sedang berada dalam era globalisasi atau teknologi yang mengakibatkan persaingan antar perusahaan manufaktur di Indonesia semakin ketat (Pontianak.tribunnews.com). Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam menghadapi persaingan yaitu terkait pendanaan, karena perusahaan manufaktur dalam menjalankan usahanya memerlukan modal yang cukup besar. Masalah pendanaan menjadi bagian yang sangat penting bagi perusahaan karena pendanaan berkaitan dengan banyak pihak seperti pemegang saham, kreditur, dan manajemen perusahaan. Keputusan pendanaan perusahaan yang baik dapat dilihat dari struktur modalnya (Juliantika & Dewi, 2016).

Struktur modal memiliki tujuan penting yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan untuk meminimalkan biaya keseluruhan modal perusahaan (Dewiningrat & Mustanda, 2018). Struktur modal perlu untuk di optimalkan, karena dengan adanya struktur modal yang baik dapat mendukung efektifitas kegiatan operasional perusahaan, mempertahankan eksistensinya dalam waktu yang lebih lama dan memungkinkan perusahaan untuk melakukan ekspansi (Ismaida & Saputra, 2016). Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang menghasilkan nilai perusahaan maksimal dan biaya modal minimal (Sudana, 2015:165). Seorang manajer harus cermat dalam menentukan komposisi sumber dana yang akan digunakan perusahaan sehingga struktur modal bisa optimal

(Pramana & Darmayanti, 2020). Semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan maka semakin besar risiko yang harus di tanggung oleh sebab itu tingkat pengembalian perusahaan juga diharapkan semakin besar. Perusahaan dalam penerapan struktur modal perlu mempertimbangkan dan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi struktur modal menurut Brigham & Houston (2011:188) yaitu stabilitas penjualan, struktur aset, *leverage* operasi, risiko bisnis, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, ukuran perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Berdasarkan faktor-faktor tersebut dalam penelitian ini menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu risiko bisnis, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama yaitu risiko bisnis, merupakan risiko yang diterima perusahaan saat perusahaan tersebut tidak mampu menutupi biaya operasionalnya (Brigham & Houston, 2011:157). Risiko bisnis dapat berpengaruh negatif terhadap struktur modal, artinya semakin tinggi risiko bisnis maka semakin rendah struktur modalnya, hal ini dikarenakan ketika perusahaan memiliki risiko bisnis yang besar maka penggunaan utang yang besar dapat mempersulit perusahaan karena beban perusahaan berupa pembayaran bunga yang semakin tinggi sehingga perusahaan cenderung mengurangi penggunaan utang.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian dari Juliantika & Dewi (2016) dan Alipour et al (2015) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif signifikan antara risiko bisnis dengan struktur modal. Berbeda dengan

hasil penelitian dari Sawitri & Lestari (2015) yang menyatakan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Faktor kedua yaitu profitabilitas, yang merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan selama periode tertentu (Sartono, 2012:122). Profitabilitas dapat mempengaruhi struktur modal, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka dapat mengurangi struktur modal, karena perusahaan dengan keuntungan yang tinggi maka alokasi keuntungan ke dalam perusahaan atau reinvestasi juga akan meningkat sehingga kebutuhan dana yang bersumber dari utang (struktur modal) akan berkurang. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi cenderung menggunakan dana internal untuk membiayai kegiatannya, hal ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal atau pendanaan dari hasil operasi perusahaan (Husnan, 2010:324-325).

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian dari Dewiningrat & Mustanda (2018), Pramukti (2019), Alipour et al (2015), Juliantika & Dewi (2016), dan Pramana & Darmayanti (2020) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif signifikan antara profitabilitas dengan struktur modal. Penelitian dari Ismaida & Saputra (2016) menyatakan hasil yang berbeda bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara profitabilitas dengan struktur modal.

Faktor ketiga yaitu pertumbuhan penjualan, merupakan selisih antara jumlah penjualan periode saat ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya (Harahap, 2016:309). Pertumbuhan penjualan yang

stabil berdampak positif terhadap keuntungan suatu perusahaan sehingga menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan struktur modal (Wulandari & Artini, 2019). Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan maka dapat meningkatkan struktur modal. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang besar akan membutuhkan lebih banyak aset, sehingga untuk memenuhi kebutuhan penambahan aset tersebut dibutuhkan sumber dana yang dapat dipenuhi dari utang (Ismaida & Saputra, 2016).

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian dari Suweta & Dewi (2016), Sawitri & Lestari (2015) dan Pramukti (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Penelitian Dewiningrat & Mustanda (2018) dan Alipour et al (2015) menyatakan hasil yang berbeda bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara pertumbuhan penjualan dengan struktur modal, sedangkan hasil penelitian Ismaida & Saputra (2016) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pertumbuhan penjualan dengan struktur modal.

Faktor keempat yaitu ukuran perusahaan, yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan melalui total aset maupun total penjualan yang telah dicapai perusahaan (Riyanto, 2011:305). Ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap struktur modal, artinya semakin besar ukuran suatu perusahaan dapat meningkatkan struktur modal, hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga kebutuhan dana yang bersumber dari utang untuk memenuhi peningkatan aset perusahaan (Riyanto, 2011:299). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar juga memiliki akses yang

lebih luas dalam memperoleh informasi dan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga perusahaan lebih mudah dalam memperoleh pinjaman dari kreditur. Sesuai dengan *trade-off theory* yang menyatakan bahwa perusahaan besar akan meningkatkan utangnya sampai tingkat tertentu selama tidak melebihi risiko untuk memanfaatkan perlindungan pajak, sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan dapat memakai utang yang lebih banyak (Pramana & Darmayanti, 2020). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Ismaida & Saputra (2016), Juliantika & Dewi (2016), dan Pramana & Darmayanti (2020), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan struktur modal.

Ukuran perusahaan juga dapat berpengaruh negatif terhadap struktur modal, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka dapat mengurangi struktur modal, karena semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan dianggap mampu untuk mendanai kebutuhannya melalui sumber dana internal, sehingga perusahaan cenderung mengurangi penggunaan utang. Pengurangan penggunaan utang oleh perusahaan dapat mengurangi risiko kebangkrutan dan akan menarik investor untuk menanamkan modalnya (Pramukti, 2019). Sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih mengutamakan sumber dana internalnya dibandingkan dengan dana eksternalnya.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian dari Alipour et al (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif signifikan antara ukuran perusahaan dengan struktur modal, sedangkan terdapat hasil penelitian yang berbeda dari Sawitri & Lestari (2015) dan Pramukti (2019) yang menyatakan

bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan struktur modal.

Berdasarkan uraian di atas dan masih banyaknya hasil penelitian yang berbeda maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali yang terkait dengan **“Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah risiko bisnis, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal?
2. Apakah risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal?
4. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh risiko bisnis, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap struktur modal.
2. Untuk menganalisis pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal.

3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
4. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.
5. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

- a) Memberikan informasi bagi perusahaan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sehingga diharapkan bisa membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penentuan struktur modal.
- b) Memberikan masukan mengenai kebijakan yang akan diambil perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan keuangan dimasa yang akan datang.

2. Bagi Investor

Digunakan sebagai pengambilan keputusan untuk memilih maupun membeli saham yang dapat memberikan tingkat pengembalian dimasa yang akan datang.

3. Bagi Kreditur

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk kreditur dalam memberikan pinjaman yang akan diberikan.

4. Bagi Peneliti

- a) Merupakan sarana belajar untuk menganalisis kondisi nyata, sehingga akan lebih meningkatkan pemahaman dari teori-teori diperkuliahan yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.
- b) Dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan dibidang keuangan, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan bisa menjadi rujukan bagi para peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, apa saja masalah yang dapat dirumuskan, tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis yang pernah dilakukan secara teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini meliputi jumlah sampel yang digunakan, analisis deskriptif dan analisis statistik dari data yang sudah diolah, dan pembahasan mengenai pengaruh dari hasil setiap variabel.

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan pada penelitian yang sudah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran yang diberikan peneliti kepada perusahaan, kreditur, dan peneliti selanjutnya.

